

**PENGUNAAN MEDIA KOKAMI PADA MATA PELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA
SDN DARUNGAN 01 KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

Yuli Rusiana²⁴

***Abstrak.** Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan terhadap bidang IPA sangat diperlukan siswa sebagai bekal hidupnya dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai permasalahan, diantaranya adalah rendahnya hasil belajar siswa dan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Pernyataan tersebut didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan yang menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) di Kelas VA SDN Darungan 01 masih tergolong rendah. Media atau alat peraga agar siswa dapat menguasai materi dengan baik. Kokami (kotak dan kartu misterius) merupakan salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan, aktivitas, dan hasil belajar siswa dengan penggunaan media Kokami. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus di SDN Darungan 01 Kecamatan Taggul Kabupaten Jember. Berdasarkan analisis data, aktivitas mendengarkan meningkat 23,68%, aktivitas diskusi meningkat 23,16%, dan aktivitas menyelesaikan soal meningkat 32,65%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 anak (57,89%), dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 anak (92,10 %). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Kokami pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Taggul Kabupaten Jember dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

***Kata kunci:** Media Kokami, hasil belajar siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal. Lembaga formal melalui pendidikan di sekolah. Jenjang pendidikan pertama yang harus ditempuh adalah Pendidikan Sekolah Dasar (SD) 6 tahun. Mengingat pentingnya sekolah dasar dalam sistem pendidikan nasional, peningkatan mutu pendidikan dasar sangat perlu mendapatkan penanganan yang sungguh-sungguh, agar tujuan dari pendidikan sekolah dasar dapat tercapai secara optimal.

²⁴ Guru IPA SDN Darungan 01 Tanggul Jember

Seorang guru harus selalu berusaha untuk dapat mengkondisikan lingkungan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Berbekal berbagai pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya untuk digunakan dalam mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih tertarik, bersemangat, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dapat mengkondisikan kelas dan membuat media belajar siswa semenarik mungkin agar siswa mudah dalam menerima materi yang diajarkan. Rustaman (2003:136) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar dan bertumpu pada tujuan, materi, pendekatan, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Media mempunyai arti yang sangat penting dalam pembelajaran karena media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Oleh karena itu diperlukan media atau alat peraga agar siswa dapat menguasai materi dengan baik. Kokami (kotak dan kartu misterius) merupakan salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa (Kadir, 2004:1). Permainan ini menjadi salah satu alternatif, selain untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan menarik dan berbekas juga berfungsi untuk merangsang minat dan perhatian siswa. Guru sebagai instruktur sekaligus fasilitator menyiapkan sebuah kotak yang didalamnya berisi pesan-pesan dan pesan itu dapat berupa perintah, gambar, pertanyaan dan sanksi yang ditulis diatas potongan-potongan karton yang dimasukkan kedalam amplop tertutup. Kartu pesan ini merupakan komponen yang paling penting dalam permainan ini karena arah kegiatan belajar mengajar tertuang didalamnya.

Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan diterima atau terlihat setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan sikap.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) bagaimana penerapan pembelajaran dengan penggunaan media kokami pada mata pelajaran IPA siswa kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, (2) bagaimana aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran dengan penggunaan media kokami pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?, (3) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan penggunaan media kokami pada mata pelajaran IPA siswa kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan penggunaan media kokami pada mata pelajaran IPA siswa kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? (2) mengetahui bagaimana aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran dengan penggunaan media kokami pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember? (3) mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan penggunaan media kokami pada mata pelajaran IPA siswa kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V B SDN Darungan 01 Jember. Jumlah siswa 38 dengan objek atau pokok bahasan Pembentukan Tanah.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut *Classroom Action Research* dalam bahasa Inggris, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dalam Hopkins. Menurut Aqib (2006:31), model spiral dalam Hopkins adalah penelitian tindakan kelas dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat fase tersebut saling berhubungan yang kemudian diikuti oleh siklus spiral berikutnya.

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*),

observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Jika hasil penelitian dalam penelitian pada siklus pertama belum tuntas, maka akan dilaksanakan siklus II.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama pembelajaran.

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas mendengarkan, aktivitas diskusi dan aktivitas menyelesaikan soal. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran IPA menggunakan media Kokami dapat dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah seluruh siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Kokami pada Mata Pelajaran IPA

Kokami (kotak dan kartu misteri) merupakan salah satu jenis media yang dikombinasikan dengan permainan bahasa (Kadir, 2004:1). Penerapannya melibatkan seluruh siswa, baik siswa yang biasanya pasif maupun yang aktif. Dengan demikian, permainan ini sangat baik digunakan dalam kelas yang heterogen. Menurut Kadir (2004:1) gabungan antara media dan permainan ini mampu secara signifikan memberikan motivasi dan menarik minat siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Untuk melakukan pembelajaran ini, perlu disiapkan kelengkapan seperti sebuah kotak berukuran 30 x 20 x 15 cm, 15 buah amplop ukuran 15 x 9 cm, dan 15 lembar kartu pesan ukuran 6 x 12 cm. Kokami dapat dibuat secara sederhana yang fungsinya sebagai wadah tempat amplop dan amplop yang berisi kartu pesan. Sedangkan kartu pesan berisi materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa, diformasikan dalam

bentuk perintah, petunjuk, pertanyaan, pemahaman gambar, bonus atau sanksi (Kadir, 2004:1).

Aturan dalam pembelajaran ini adalah:

- a. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Tiap kelompok duduk berhadapan hadapan. Media kokami dan kelengkapannya diletakkan didepan papan tulis di atas meja.
- b. Anggota setiap kelompok diwakili seorang juru bicara (pelapor) yang dipilih oleh guru bersama-sama siswa.
- c. Selama permainan berlangsung, juru bicara (pelapor) setiap kelompok dibantu sepenuhnya oleh anggota.
- d. Juru bicara (pelapor) dalam kelompok selain bertugas mengambil satu amplop dari dalam kokami secara acak dan tidak boleh dilihat, juga membacakan isi amplop dengan keras dan harus diperhatikan oleh semua anggota.
- e. Anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan kartu dalam kotak misteri.
- f. Kelompok lain berhak menyelesaikan tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh salah satu kelompok.
- g. Pemenang ditentukan dari skor tertinggi dan berhak mendapatkan bonus.
- h. Kelompok yang mendapatkan skor terendah akan mendapatkan sanksi (Kadir, 2004:11).

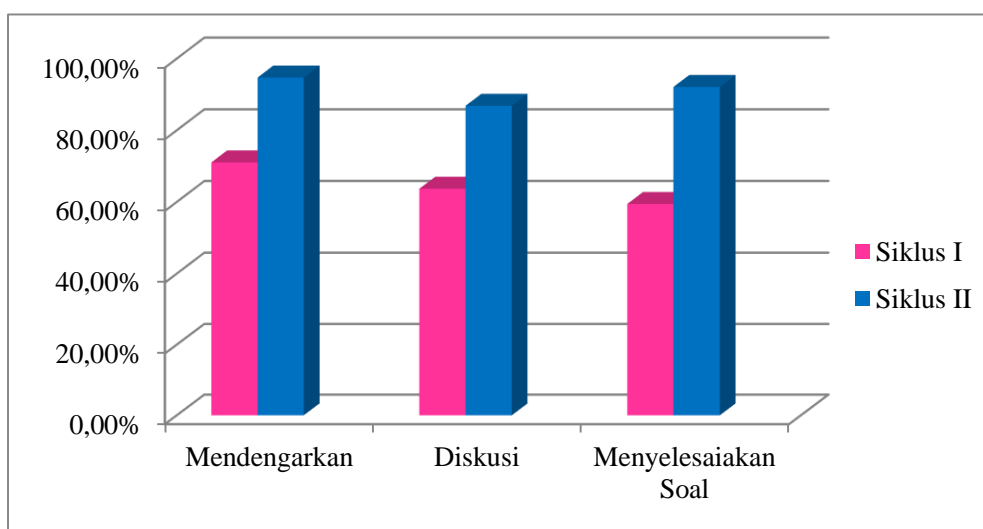
Media kokami yang digunakan berupa kartu pesan yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang Pembentukan Tanah. Selain berisi pertanyaan tentang materi Pembentukan Tanah, kartu juga disertai gambar untuk menarik minat siswa dan sebagai petunjuk bagi siswa untuk lebih memahami materi tersebut. Materi Pembentukan Tanah dapat disampaikan dengan media kokami karena materi Pembentukan Tanah ini berhubungan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan media kokami belajar sambil bermain membuat siswa semangat untuk belajar dan siswa juga dapat memahami materi.

Selama pembelajaran observer mengamati aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas mendengarkan, aktivitas diskusi dan aktivitas menyelesaikan soal. Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan penjelasan guru	71,05 %	94,73%
2	Diskusi	63,68%	86,84%
3	Menyelesaikan soal	59,45%	92,10%

Tabel perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II di atas diketahui bahwa aktivitas mendengarkan pada siklus I sebesar 71,05% sedangkan pada siklus II 94,73% sehingga dapat diketahui pada aktivitas mendengarkan mengalami peningkatan 23,68%. Pada ketercapaian aktivitas diskusi pada siklus I sebesar 63,68% sedangkan pada siklus II 86,84% sehingga dapat diketahui pada aktivitas diskusi mengalami peningkatan 23,16%. Pada ketercapaian aktivitas menyelesaikan soal pada siklus I sebesar 59,45% sedangkan pada siklus II 92,10%, sehingga dapat diketahui pada aktivitas menyelesaikan soal mengalami peningkatan 32,65%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus. Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No Urut Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	60	70

No Urut Siswa	Siklus I	Siklus II
2.	70	75
3.	65	80
4.	75	80
5.	50	75
6.	55	70
7.	80	80
8.	60	75
9.	60	90
10.	75	85
11.	85	85
12.	90	100
13.	75	85
14.	80	90
15.	70	90
16.	50	60
17.	60	70
18.	55	75
19.	90	90
20.	75	75
21.	60	60
22.	55	80
23.	55	75
24.	70	85
25.	70	90
26.	80	90
27.	60	70
28.	80	90
29.	75	75
30.	60	80
31.	55	65
32.	75	75
33.	70	70
34.	65	65
35.	80	95
35.	70	70
37.	50	60
38.	60	80

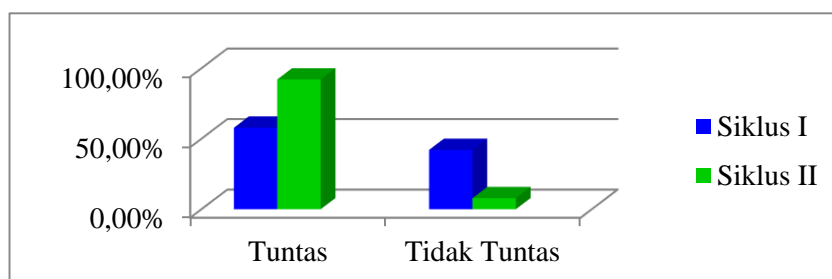
No Urut Siswa	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2570	2975
Rata - Rata	67,63	78,28

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 67,63. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 16 siswa. Pada siklus II bahwa rata-rata nilai siswa adalah 78,28. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 siswa. Hasil belajar siswa tersebut dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Kategori Hasil Belajar	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Tuntas, memenuhi KKM (≥ 65) dari skor maksimal 100	57,89	92,10
2.	Tidak Tuntas, Tidak memenuhi KKM (≤ 65) dari skor maksimal 100	42,11	7,90
Total		100	100

Tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tuntas pada siklus I sebesar 57,89% (22 siswa) sedangkan pada siklus II mencapai 92,10% (35 siswa) dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tuntas mengalami peningkatan sebesar 34,21%. Hasil belajar siswa yang tergolong dalam kategori tidak tuntas pada siklus I sebesar 42,11% (16 siswa) sedangkan pada siklus II juga sebesar 7,90% (3 siswa) dengan demikian kategori hasil belajar siswa yang tergolong tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 34,21%. Dibawah ini disajikan grafik ketuntasan hasil belajar siswa.



Gambar 2 grafik peningkatan hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan media kokami pada mata pelajaran IPA siswa kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pokok bahasan Pembentukan Tanah berjalan dengan baik. Hambatan yang dihadapi peneliti dapat diatasi dengan bantuan teman sejawat. Siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Siswa menganggap media kokami adalah hal yang baru, sehingga siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran.
2. Aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan media kokami pada mata pelajaran IPA kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember mengalami peningkatan. aktivitas mendengarkan meningkat 23,68%, aktivitas diskusi meningkat 23,16%, dan aktivitas menyelesaikan soal meningkat 32,65%.

Hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan media kokami pada mata pelajaran IPA siswa kelas VA SDN Darungan 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 anak (57,89%), dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 35 anak (92,10%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kadir, A. 2004. *Melalui Kokami Menguasai Bahasa Inggris*. [serial online]. <http://www.republika.co.id/suplemen/cetak.detakdetal.agp?mid=1&id=171407&katid=105&kattid1=151>. [diakses 1 Februari 2008]
- Rustaman N. Y, S. Dirdjosoemarto, S. Adi, Y. Achmad, R. Subekti, D. Rochintaniawati, dan M. Nurjhani. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI.
- Susilo.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Pubhliser.

